

## Pelatihan Membuat Website Sekolah Sekolah dengan Menggunakan Blogger di Komunitas e-guru.id

Abdul Rohman<sup>1</sup>, Yoannes Romando Sipayung<sup>2</sup>, Basuki Sulistio<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, <sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>abdulrohman@unw.ac.id, <sup>2</sup>yoannesromando@unw.ac.id, <sup>3</sup>basukisulistio@unnes.ac.id

### Abstrak

Website sekolah merupakan instrumen vital dalam era transformasi digital untuk mendukung transparansi informasi, promosi, dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Namun, keterbatasan kompetensi teknis guru dan kendala biaya seringkali menjadi hambatan utama bagi sekolah dalam memiliki website resmi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru serta memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan dan pengelolaan website sekolah berbasis platform Blogger. Kegiatan ini melibatkan 79 guru dari berbagai wilayah di Indonesia yang tergabung dalam komunitas e-Guru.id. Metode pelaksanaan dilakukan secara daring selama enam bulan pada tahun 2024 dengan pendekatan partisipatif dan learning by doing, yang mencakup tahap persiapan, pelatihan inti, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat website sekolah secara mandiri yang dilengkapi dengan fitur profil sekolah, berita, dan layanan interaktif tanpa memerlukan keahlian pemrograman (coding). Selain itu, terdapat peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dan kompetensi guru dalam pengelolaan konten digital. Penggunaan Blogger terbukti menjadi solusi praktis, efisien, dan berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan digital di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Blogger, Kompetensi Guru, Literasi Digital, Transformasi Digital, Website Sekolah.

### Abstract

*School websites are vital instruments in the era of digital transformation, supporting information transparency, promotion, and communication between schools and the community. However, limited teacher technical competency and financial constraints are often major barriers for schools in establishing official websites. This Community Service (PkM) activity aims to improve teachers' digital literacy and provide practical skills in creating and managing school websites based on the Blogger platform. This activity involved 79 teachers from various regions in Indonesia who are members of the e-Guru.id community. The implementation method was conducted online for six months in 2024, using a participatory and learning-by-doing approach, encompassing preparation, core training, mentoring, and evaluation. The results showed that all participants successfully created their own school websites, complete with school profile features, news, and interactive services without requiring programming skills (coding). Furthermore, there was a significant increase in teachers' confidence and competency in digital content management. The use of Blogger has proven to be a practical, efficient, and sustainable solution to address the digital divide in educational settings.*

*Keywords: Blogger, Teacher Competence, Digital Literacy, Digital Transformation, School Website.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menuntut satuan pendidikan untuk mampu beradaptasi dalam menyediakan layanan informasi yang cepat, terbuka, dan mudah diakses oleh masyarakat [1],[2]. Website sekolah menjadi salah satu sarana strategis dalam mendukung transparansi informasi, publikasi kegiatan, serta penguatan citra dan identitas sekolah di era digital [3]. Melalui website, sekolah dapat menyampaikan informasi akademik, pengumuman, dokumentasi kegiatan, hingga prestasi siswa secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Namun pada praktiknya, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum memiliki website

resmi atau hanya memiliki website dengan tampilan dan konten yang sangat sederhana. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kompetensi guru dalam pengelolaan teknologi informasi [4], [5], serta anggapan bahwa pembuatan website memerlukan biaya dan keahlian teknis yang tinggi. Akibatnya, pemanfaatan website sekolah sebagai media informasi dan komunikasi belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, sebanyak 79 guru yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan tergabung dalam komunitas e-Guru.id mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan website sekolah. Sebagian besar peserta berasal dari sekolah

yang belum memiliki website sekolah sama sekali, sementara sebagian lainnya memiliki website dengan fitur yang sangat terbatas dan jarang diperbarui. Keikutsertaan para guru dalam pelatihan ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi digital serta keinginan sekolah untuk memiliki media informasi yang representatif dan mudah dikelola.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pelatihan ini memanfaatkan platform Blogger sebagai solusi pembuatan website sekolah yang praktis, gratis, dan mudah digunakan oleh guru. Blogger memungkinkan pengguna untuk membangun dan mengelola website tanpa memerlukan kemampuan pemrograman, sehingga sangat sesuai bagi guru yang baru memulai pengelolaan website sekolah. Selain itu, platform ini mendukung pengelolaan konten secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru serta memberikan keterampilan praktis dalam membuat dan mengelola website sekolah. Diharapkan melalui pelatihan ini, guru mampu mengembangkan website sekolah yang informatif, menarik, dan berfungsi sebagai media komunikasi efektif antara sekolah dengan masyarakat, sekaligus mendukung proses transformasi digital di lingkungan pendidikan.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan website sekolah yang ditujukan kepada guru-guru yang tergabung dalam komunitas e-Guru.id. Kegiatan diikuti oleh 79 guru yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, dengan latar belakang sekolah yang sebagian besar belum memiliki website sekolah atau masih memiliki website dengan tampilan dan pengelolaan yang sangat sederhana.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring selama enam bulan pada tahun 2024, mencakup tahap persiapan, pelatihan inti, pendampingan, serta evaluasi dan pelaporan. Platform yang digunakan dalam pembuatan website sekolah adalah Blogger, karena bersifat gratis, mudah digunakan, dan sesuai bagi guru tanpa latar belakang teknis pemrograman.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

1. Pendekatan dan Metode Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif dan praktik langsung (learning by doing)[7],[8]. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi:

- Ceramah, untuk menyampaikan konsep dan pemahaman dasar mengenai website sekolah.
- Diskusi, untuk menggali permasalahan peserta, berbagi pengalaman, serta memperkuat pemahaman materi.
- Praktik, untuk mengaplikasikan materi secara langsung dalam pembuatan dan pengelolaan website sekolah.

Setiap sesi pelatihan dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghasilkan luaran berupa website sekolah yang dapat dikelola secara mandiri.

2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan selama enam bulan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Bulan 1)

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus komunitas e-Guru.id, pendataan peserta, serta analisis kebutuhan pelatihan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal dan kuesioner singkat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap website sekolah dan pengalaman mereka dalam penggunaan platform digital. Selain itu, pada tahap ini disusun modul, materi pelatihan, serta jadwal kegiatan daring.

b. Tahap Perancangan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun secara bertahap dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Materi yang disiapkan meliputi:

- Pengenalan website sekolah dan fungsinya
- Pembuatan akun Blogger
- Pemilihan dan pengaturan tema

- Pembuatan halaman statis (profil sekolah, visi dan misi, kontak)
- Penulisan dan publikasi artikel
- Pengelolaan menu, widget, dan tata letak
- Dasar-dasar pengelolaan konten dan keamanan website

c. Tahap Pelatihan Inti (Bulan 2–3)

Tahap pelatihan inti dilaksanakan melalui lima kali pertemuan daring dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Adapun rincian materi setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan 1: Konsep Pembuatan Website Sekolah Secara Praktis dan Gratis  
Peserta diberikan pemahaman mengenai urgensi website sekolah, karakteristik website yang informatif dan efektif, serta pengenalan Blogger sebagai platform pembuatan website sekolah. Pada sesi praktik, peserta membuat akun Blogger dan menyiapkan website sekolah masing-masing.
2. Pertemuan 2: Penerapan Template Education dalam Blogger  
Materi difokuskan pada pemilihan dan penerapan template bertema pendidikan. Peserta mempraktikkan cara mengunggah, menginstal, dan menyesuaikan template agar sesuai dengan identitas sekolah.
3. Pertemuan 3: Desain Tata Letak Website Sekolah  
Materi mencakup pengaturan tata letak website, menu navigasi, header, footer, sidebar, dan widget. Peserta mempraktikkan pengaturan struktur halaman agar website mudah diakses dan memiliki alur informasi yang jelas.
4. Pertemuan 4: Pengelolaan Konten Website Sekolah  
Peserta dilatih membuat dan mengelola konten website, seperti halaman profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta artikel berita dan pengumuman sekolah.
5. Pertemuan 5: Interaktivitas dalam Website Sekolah  
Materi difokuskan pada penambahan fitur interaktif, seperti kolom komentar, formulir kontak, integrasi media sosial, dan konten multimedia untuk meningkatkan interaksi antara sekolah dan masyarakat.

Setiap pertemuan diakhiri dengan tugas praktik yang harus diselesaikan oleh peserta sebagai bagian dari proses pembelajaran.

d. Tahap Pendampingan (Bulan 3–5)

Setelah pelatihan inti, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara daring. Pendampingan bertujuan membantu peserta menyempurnakan

website sekolah, mengatasi kendala teknis, serta meningkatkan kualitas konten dan tampilan website. Pendampingan dilakukan melalui forum diskusi daring serta komunikasi sinkron dan asinkron.

e. Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Bulan 6)

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil website sekolah yang dibuat oleh peserta, tingkat keaktifan peserta selama pelatihan dan pendampingan, serta umpan balik peserta terhadap kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir dan artikel jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- Peserta mampu membuat website sekolah menggunakan Blogger secara mandiri.
- Website sekolah memiliki struktur halaman, konten dasar, dan tampilan yang representatif.
- Peserta mampu mengelola dan memperbarui konten website sekolah secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

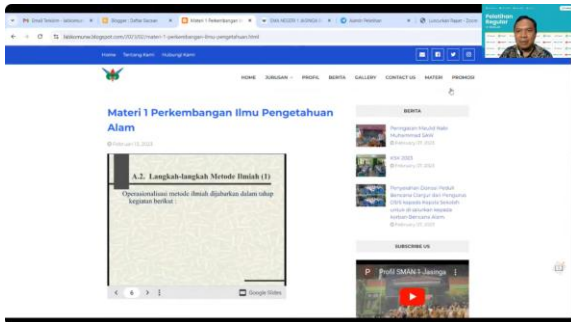
### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan website sekolah menggunakan platform Blogger telah dilaksanakan selama enam bulan pada tahun 2024 secara daring. Pelaksanaan secara daring dipilih untuk memberikan fleksibilitas dan menjangkau peserta dari berbagai wilayah di Indonesia tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Melalui kegiatan ini, guru dibekali pengetahuan dan keterampilan praktis dalam membangun serta mengelola website sekolah sebagai media informasi dan komunikasi sekolah.

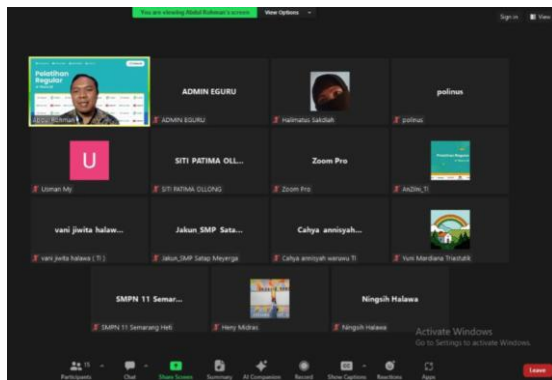
Kegiatan ini diikuti oleh 79 guru yang tergabung dalam komunitas e-Guru.id, dengan latar belakang sekolah yang sebagian besar belum memiliki website sekolah atau hanya memiliki website dengan tampilan dan pengelolaan yang sangat sederhana. Kondisi tersebut menjadi motivasi utama bagi peserta untuk mengikuti pelatihan, guna meningkatkan kompetensi digital dan mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan guru mampu mengelola website sekolah secara mandiri dan berkesinambungan.



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Praktik Pembuatan Website



Gambar 4. Diskusi

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan dengan baik. Tingkat kehadiran dan partisipasi peserta pada setiap sesi pelatihan daring tergolong tinggi, yang mencerminkan antusiasme guru dalam meningkatkan kompetensi digital [9]. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa metode dan materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap tugas praktik pada setiap pertemuan, mayoritas peserta mampu menyelesaikan tahapan pembuatan website sekolah sesuai dengan materi yang diberikan. Peserta berhasil membangun website sekolah secara mandiri, mulai dari tahap

awal hingga publikasi, tanpa mengalami kendala teknis yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu memfasilitasi pemahaman peserta secara bertahap dan sistematis.

Website sekolah yang dihasilkan oleh peserta telah memenuhi komponen dasar sebuah website pendidikan. Peserta mampu menyusun halaman utama, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta halaman berita dan pengumuman sekolah. Keberadaan halaman-halaman tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memahami fungsi website sekolah sebagai media penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh pengguna.

Selain pengelolaan konten, peserta juga mampu menerapkan template bertema pendidikan dan mengatur tata letak website agar lebih menarik dan representatif. Pengaturan menu navigasi, penambahan widget pendukung, serta penyesuaian tampilan sesuai identitas sekolah dilakukan dengan cukup baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap aspek desain dan kenyamanan pengguna (user-friendly) dalam pengelolaan website sekolah.

Pada tahap akhir pelatihan dan pendampingan, sebagian besar website sekolah yang dihasilkan telah dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti formulir kontak dan integrasi media sosial. Keberadaan fitur ini menjadikan website sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media informasi satu arah, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara sekolah dengan masyarakat [3],[10]. Dengan demikian, website sekolah yang dikembangkan melalui kegiatan ini memiliki potensi untuk mendukung keterbukaan informasi dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan sekolah.

## 2. Peningkatan Kompetensi Peserta

Dari sisi kompetensi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pada pengelolaan website sekolah. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mengaku belum memahami konsep dasar pembuatan website sekolah dan belum memiliki pengalaman dalam mengelola website secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital yang perlu diatasi melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan fungsi website

sekolah. Guru tidak hanya memahami website sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan publikasi kegiatan sekolah. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta dalam merancang struktur website yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat sebagai pengguna.

Peningkatan kompetensi juga terlihat pada kemampuan peserta dalam mengelola website sekolah secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak ketiga. Peserta mampu melakukan pengaturan tampilan, pengelolaan menu, serta pemeliharaan konten secara mandiri. Hal ini menjadi indikator penting bahwa pelatihan yang diberikan berhasil membekali guru dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan dalam menyusun dan memperbarui konten website secara terstruktur dan berkesinambungan. Guru mulai memahami pentingnya konsistensi pembaruan konten sebagai bagian dari pengelolaan website sekolah. Konten yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah masing-masing.

Peningkatan kompetensi guru juga terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan pendampingan daring. Guru mulai menunjukkan kreativitas dalam menyajikan konten, memanfaatkan fitur yang tersedia, serta menyesuaikan tampilan website dengan identitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kreativitas guru dalam mengelola website sekolah.



Gambar 5. Contoh Tampilan Website Sekolah

### 3. Pembahasan Implementasi Metode Pelatihan

Penerapan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung dalam kegiatan pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan website sekolah. Metode ceramah digunakan untuk memberikan landasan konseptual terkait fungsi dan peran website sekolah, sementara diskusi dimanfaatkan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi guru di sekolah

masing-masing. Kombinasi metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman teoritis sekaligus kontekstual.

Pendekatan learning by doing menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelatihan ini. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi secara langsung mempraktikkan setiap tahapan pembuatan website sekolah. Praktik langsung ini membantu peserta memahami alur kerja secara sistematis, mulai dari pembuatan akun hingga pengelolaan konten dan tampilan website. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan dalam konteks sekolah masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan secara daring memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Model daring memungkinkan guru mengikuti pelatihan tanpa harus meninggalkan tugas utama di sekolah. Fleksibilitas waktu dan tempat ini menjadi faktor pendukung meningkatnya partisipasi dan kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung, sekaligus memperluas jangkauan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Meskipun pelatihan dilaksanakan secara daring, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meminimalkan kendala teknis yang dialami peserta. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi sinkron dan asinkron, sehingga peserta tetap mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan. Diskusi interaktif yang berlangsung selama pelatihan dan pendampingan juga mendorong terjadinya proses berbagi pengalaman antar peserta, yang memperkaya pemahaman dan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Secara keseluruhan, implementasi metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri guru dalam mengelola website sekolah secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah, diskusi, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi digital guru dan mendukung keberlanjutan pemanfaatan website sekolah.

### 4. Dampak terhadap Sekolah dan Komunitas

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta secara individu, tetapi juga oleh sekolah dan komunitas secara luas. Website sekolah yang dihasilkan menjadi media resmi untuk menyampaikan informasi sekolah kepada orang tua, siswa, dan masyarakat. Keberadaan website sekolah

juga berpotensi meningkatkan citra dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan.

Bagi komunitas e-Guru.id, kegiatan ini memperkuat peran komunitas sebagai wadah peningkatan kompetensi guru di bidang teknologi pendidikan. Terbentuknya jaringan guru yang memiliki keterampilan dalam pengelolaan website sekolah juga membuka peluang kolaborasi dan berbagi praktik baik antaranggota komunitas.

#### 5. Kendala dan Solusi Pelaksanaan

Selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta, di antaranya keterbatasan waktu akibat padatnya beban tugas di sekolah, perbedaan tingkat literasi digital antar guru, serta keterbatasan akses internet di beberapa daerah. Kondisi tersebut memengaruhi kecepatan peserta dalam mengikuti materi dan menyelesaikan tugas praktik, terutama bagi peserta yang baru pertama kali mengenal pengelolaan website sekolah.

Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi pendampingan yang fleksibel dan berkelanjutan. Penyediaan materi pelatihan dalam bentuk rekaman video dan modul tertulis memungkinkan peserta mempelajari ulang materi secara mandiri. Selain itu, penerapan komunikasi asinkron dalam proses pendampingan memberikan keleluasaan bagi peserta untuk belajar dan berkonsultasi sesuai dengan waktu luang masing-masing, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan inklusif.

#### 6. Relevansi dengan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan website sekolah menggunakan platform Blogger merupakan solusi yang tepat dan relevan dalam meningkatkan literasi digital guru. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai website sekolah, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola dan memanfaatkan website sebagai media informasi dan komunikasi pendidikan.

Kegiatan ini juga selaras dengan tujuan utama Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta optimalisasi pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan [11],[12]. Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan website sekolah diharapkan dapat mendukung kualitas layanan pendidikan, memperkuat keterbukaan informasi, serta mendorong terwujudnya transformasi digital di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan website sekolah menggunakan platform Blogger pada komunitas e-Guru.id telah berhasil dilaksanakan selama enam bulan pada tahun 2024 secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh 79 guru dari berbagai wilayah di Indonesia yang sebagian besar berasal dari sekolah yang belum memiliki website sekolah atau masih memiliki website dengan pengelolaan yang sangat sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan melalui lima kali pertemuan, disertai pendampingan berkelanjutan, mampu meningkatkan kompetensi guru dalam membuat dan mengelola website sekolah secara mandiri. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar website sekolah, tetapi juga mampu menghasilkan website yang memiliki struktur halaman, konten dasar, tampilan yang representatif, serta fitur interaktif yang mendukung komunikasi sekolah dengan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan secara daring dengan pendekatan learning by doing terbukti efektif dan fleksibel dalam menjangkau guru dari berbagai daerah. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan tingkat literasi digital dan keterbatasan waktu peserta, pendampingan yang berkelanjutan mampu membantu peserta menyelesaikan website sekolah secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital guru serta mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan materi lanjutan seperti optimasi konten, integrasi media pembelajaran, dan peningkatan keamanan website guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pengelolaan website sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kadir dan T. Wahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset, 2017.
- [2] UNESCO, *Digital Literacy in Education*. Paris, France: UNESCO Publishing, 2018.
- [3] A. Hidayat dan R. Kurniawan, "Pengembangan website sekolah sebagai media layanan informasi pendidikan," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, vol. 12, no. 1, pp. 30–38, 2020.
- [4] D. Budiyanto, "Peningkatan kompetensi TIK guru melalui pelatihan berbasis praktik," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 101–108, 2021.

- [5] S. Widodo, "Pemanfaatan website sekolah sebagai media informasi dan promosi," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 7, no. 2, pp. 45–52, 2019.
- [6] Google, "Create a blog with Blogger," 2023. [Online]. Available: <https://www.blogger.com>. [Accessed: Jan. 10, 2025].
- [7] M. Knowles, E. Holton, and R. Swanson, *The Adult Learner*. 8th ed. New York, NY, USA: Routledge, 2015.
- [8] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2019.
- [9] A. Setiawan dan N. Suryani, "Pelatihan berbasis daring untuk peningkatan literasi digital guru," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 55–63, 2022.
- [10] R. K. Pratama, "Website sekolah sebagai sarana komunikasi publik," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 88–96, 2021.
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peta Jalan Transformasi Digital Pendidikan Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud, 2020.
- [12] Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta, Indonesia: Kemdikbudristek, 2023.